

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang potensi interaksi obat yang terjadi pada peresepan di apotek X wilayah tebet, Jakarta selatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan profile pasien pada penelitian ini adalah dominan pasien laki – laki didapatkan data sebanyak 55 pasien (55%) dan 45 pasien (45%) pasien perempuan. Dominan usia yang menebus resep di apotek X adalah pada kelompok manula (usia > 66 tahun) yaitu sebanyak 74 pasien (74%) dan paling sedikit adalah pada kelompok lansia awal (46 tahun – 55 tahun) hanya ditemukan 1 pasien (1%).
2. Pola peresepan yang digambarkan berdasarkan pola pengobatan. Paling banyak ditemukan adalah kasus hipertensi 38 (38%), pada kasus angina pectoris sebanyak 33 (33%), selanjutnya kasus diabetes melitus yaitu sebanyak 23 (23%), dan masing – masing 3 (3%) untuk kasus dislipidemia dan stroke iskemik.
3. Dari hasil penelitian pengambilan data di apotek X, di dapatkan 100 resep yang di gunakan sebagai sampel, 85 diantaranya berpotensi mengalami interaksi obat. Dan dari 85 resep ditemukan sebanyak 264 kejadian potensi interaksi obat. Berdasarkan mekanisme interaksi obat sebanyak 188 (71,21%) berinteraksi secara farmakodinamika, 55 (20,83) berinteraksi secara farmakokinetika dan 21 (7,95) mekanisme interaksi tidak diketahui. Berdasarkan tingkat keparahan dari interaksi obat paling banyak ditemukan pada tingkat moderate yaitu sebanyak 225 (85,23%), pada tingkat minor sebanyak 22 (8,33%) dan tingkat mayor 17 (6,44).
4. Dari penelitian ini didapatkan obat yang paling banyak berpotensi mengalami interaksi obat adalah peresepan kombinasi antara Bisoprolol + Candesartan, ditemukannya sebanyak 22 (18,18%) kejadian.

5.2 Saran

Pada penelitian selanjutnya dapat menggambarkan distribusi penyakit penyerta pada setiap peresepan, dapat dilakukan penggambaran potensi interaksi obat berdasarkan dosis dan aturan pakai penggunaan obat.